

Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan (PHK) pada PT. Mopoli Raya (Baro Paya Pantan Reu)

Nurhasanah¹, Afni Abdul Manan², Safina Yulia³, Cut Yasya Fazriah⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia ^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: afniabdulmanan@utu.ac.id

Diterima: 08-11-2024 | Disetujui: 09-11-2024 | Diterbitkan: 10-11-2024

ABSTRACT

PT. Mopoli Raya is an industrial company in the field of palm oil management, PT. Mopoli Raya has a Crued Plam Oil (CPO) and Palm Oil Kernel (IKS) processing factory. PT. Mopoli Raya Baro Paya also has its own plantation to produce its own industry, apart from that PT. Mopoli Raya Baro Paya also receives palm oil from outside the company to be processed by the company's factory. The methods the author uses in collecting data are interviews, observation and also library studies. Data analysis at PT. The author uses a qualitative method in Mopoli Raya. The research results stated that PT. Mapoli Raya (Baro Paya Pantan Reu) recently there have been frequent problems involving termination of employment (PHK) of employees. Termination of employment (PHK) of employees can be a difficult situation and cause emotional feelings for all parties involved.

Keywords: Industry, Institution, Employment

ABSTRAK

PT.Mopoli Raya merupakan suatu perusahaan industri dibidang pengelolaan kelapa sawit, PT. Mopoli Raya memiliki pabrik pengolahan *Crued Plam Oil* (CPO) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). PT. Mopoli Raya Baro Paya juga mempunyai kebun sendiri untuk menghasilkan industrinya sendiri, selain daripada itu PT.Mopoli Raya Baro Paya juga menerima sawit dari luar perusahaan untuk di olah oleh pabrik perusahaannya. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah Metode wawancara, observasi, dan juga studi perpustakaan. Analisis data pada PT. Mopoli Raya yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan PT. Mapoli Raya (Baro Paya Pantan Reu) beberapa waktu yang lalu memang sering terjadi permasalahan yang melibatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan bisa menjadi keadaan yang sulit dan menimbulkan rasa emosional bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kata Kunci: Industri, Instansi, Ketenagakerjaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurhasanah, N., Manan, A. A., Yulia, S., & Fazriah, C. Y. (2024). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan (PHK) pada PT. Mopoli Raya (Baro Paya Pantan Reu). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1334-1338. <https://doi.org/10.62710/y32jqh07>

PENDAHULUAN

Pekerja/karyawan ialah orang yang bekerja kepada suatu instansi atau pada individual secara tetap untuk mendapatkan upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Adapun yang didapatkan berupa beberapa fasilitas tertentu seperti, rumah tempat tinggal karyawan maupun peralatan safety. Dalam mencapai kesejahteraan karyawan perusahaan berperan penting untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan pekerja dalam bekerja. Menyadari akan pentingnya pekerja bagi perusahaan, pemerintah dan pemilik perusahaan juga harus ekstra dalam menjaga kesejahteraan karyawannya, agar pekerja atau karyawan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaannya, perlindungan pekerja juga harus di perhitungkan dan dijaga dengan cara memberikan hak – hak yang seharusnya diberikan dan yang sudah dijanjikan oleh perusahaannya.

PT.Mopoli Raya merupakan suatu perusahaan industri dibidang pengelolaan kelapa sawit, PT. Mopoli Raya memiliki pabrik pengolahan *Crued Plam Oil* (CPO) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). PT. Mopoli Raya Baro Paya juga mempunyai kebun sendiri untuk menghasilkan industrinya sendiri, selain daripada itu PT.Mopoli Raya Baro Paya juga menerima sawit dari luar perusahaan untuk di olah oleh pabrik perusahaannya

Kelapa Sawit merupakan salah satu perkebunan yang mempunyai peranan penting untuk bahan baku untuk minyak goreng yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam maupun luar negeri, sebagai komoditi penting bahan pangan serta peningkatan devisa bagi Negara Indonesia. Dalam hal ini Indonesia juga termasuk kedalam salah satu Negara terbesar penghasil indutri minyak kelapa sawit terbesar didunia dengan produksi CPO yang mencapai 45,5 juta Megtrik Ton (MT) dalam kurun waktu 2022/2023.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap Pemutusan Hubungan Kerja karyawan (PHK) sehingga tanpa disengaja mengakibatkan banyak karyawan yang mengalami kesusahan dalam perekonomian dan meningkatkan angka pengangguran yang setiap tahun terus meningkat sehingga menyebabkan tingginya angka kemiskinan terhadap Negara Indonesia sendiri. Study kasus ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya Baro Paya, penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa karyawan yang berdampak terhadap keputusan perusahaan ini dalam hal Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).S

METODE PENELITIAN

Pada Kesempatan ini Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah Metode wawancara, observasi, dan juga studi perpustakaan. Analisi data pada PT. Mopoli Raya yang penulis gunakan adalah metode kualitatif seperti yang diungkapkan oleh (Moleong 2014) Bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang – orang yang dapat di amati sesuai dengan fakta lapangan.

1. Studi lapangan (field research)

Studi lapangan ini ialah dilakukan dengan proses terjun langsung kelapangan dengan mengambil langsung data – data pada lapangan. Langkah dalam pengambilan data tersebut ialah :

a. Wawancara

Menurut (Sugiyono 2016) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam. Menurut definisi diatas bahwa jika ingin melakukan Wawancara maka data – data yang kita perlukan harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada narasumber.

b. Observasi

Menurut (Morisan 2012) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Menurut pernyataan diatas bisa kita simpulkan bahwa observasi atau pengamatan itu merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan bermaksud merasakan dan memahami tentang suatu pengetahuan atau gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

c. Pengidentifikasian dan Perumusan Masalah

Menurut (Suriasumantri 2001 : 309) menuliskan bahwa identifikasi masalah adalah tahap permulaan yang dilakukan dalam penguasaan masalah. Objek dalam suatu jalinan ini dapat dikenali sebagai suatu masalah, sehingga harus dicari solusinya. Dalam melakukan penelitian ini, identifikasi dari sebuah masalah merupakan suatu langkah awal yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan dan menulis hasil penelitiannya menjadi sebuah karya ilmiah.

2. Studi Pustaka

Menurut UU No. 13 2003 Pasal 1 Angka (3) menyebutkan bahwa pekerja\buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk uang maupun barang. Studi pustaka ini dilakukan untuk mencari suatu referensi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hak para pekerja/buruh sudah dicantumkan dalam UU ketenagakerjaan. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 : Tenaga kerja/buruh yakni setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan melihat undang – undang yang berlaku seharusnya perusahaan bisa dapat mensejahterakan para pekerja dengan cara di berikan pemenuhan terhadap hak – hak bagi karyawannya, selain dari pada itu para karyawan juga harus bekerja maksimal guna untuk memberikan hasil atau kontribusi yang baik untuk perusahaan agar tidak terjadi ketidak seimbangan yang di berikan dan diterima oleh kedua belah pihak, yang menjadikan simbiosis mutualisme antara pihak perusahaan maupun karyawan itu sendiri.

Menurut informasi yang di dapatkan oleh penulis, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sangat berdampak terhadap penurunan moral antar sesama karyawan dimana para karyawan akan merasakan ketakutan kehilangan pekerjaan. Pemutusan Hubungan Kerja juga sangat berdampak terhadap kinerja karyawan, contohnya ada lima karyawan yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu proyek pekerjaan lapangan yang sedang berjalan, setiap karyawan tersebut sudah mempunyai keahlian pada bidangnya masing – masing sehingga dengan keahlian yang dimiliki oleh karyawan tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Maka dari itu ketika lima karyawan tersebut di berhentikan, maka proyek tersebut akan terhenti sehingga akan memakan waktu yang lebih banyak dan tidak terselesaikan dengan tepat waktu.

Pemutusan Hubungan Kerja juga berdampak pada ekonomi karyawan yang hanya memiliki satu mata pencaharian dimana mereka harus menghidupi keluarganya, hal ini tentu saja sangat terasa berat untuk karyawan tersebut melanjutkan hidupnya. Pemutusan Hubungan Kerja juga dapat meningkatkan jumlah angka pengangguran di Indonesia, sehingga menyebabkan tingginya angka kemiskinan pada setiap wilayah. Selain daripada itu karyawan PT. Mapoli Raya juga sudah melakukan beberapa kali aksi tuntutan terhadap pemenuhan hak kepada karyawannya, namun pihak perusahaan enggan memberikan tanggapan kepastian terhadap pemenuhan hak – hak karyawannya.

Dampak Terhadap Perusahaan

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sangat berdampak terhadap instansi perusahaan maupun personal dari karyawan itu sendiri. Dampak bagi instansinya bisa dilihat dari banyaknya berkurang sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan yang dibutuhkan oleh instansi perusahaan tersebut.

Menurut informan, perusahaan akan mengalami kekurangan sumber daya manusia ketika perusahaan mempunyai suatu proyek yang sedang dijalankan, namun perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan yang memiliki keahlian di bidang tersebut, sehingga perusahaan mengalami kekurangan sumber daya manusia dalam pengerjaan proyek tersebut. Tentunya hal itu akan merugikan perusahaan terutama pada bagian dana dan waktu maupun dalam hal rekrutmen dan seleksi karyawan baru, hal ini akan menjadi dampak negatif bagi perusahaan. Dampak buruk lainnya bagi perusahaan ialah dapat membawa image nama perusahaan menjadi buruk dimata para investor maupun dimata masyarakat.

Dampak Terhadap Karyawan

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sangat berdampak terhadap karyawan dimana mereka akan kehilangan pekerjaan untuk menutupi kehidupan sehari – hari. Dampak lain yang juga diterima oleh karyawan yaitu hilangnya asuransi kesehatan, manfaat pensiun dan juga kehilangan beberapa aset dan peralatan yang di sediakan oleh perusahaan, dan juga beberapa pokok fasilitas yang di berikan oleh perusahaan ketika bergabung pada perusahaan tersebut. Tentunya hal ini sangat terasa berat bagi karyawan yang mengalami dampak tersebut.

Dampak dan Solusi

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tentunya sangat berdampak terhadap kedua belah pihak, baik dari pihak instansi perusahaan maupun karyawan itu sendiri. Adapun dampak kepada perusahaan yaitu dengan berkurangnya kuantitas dan juga membuat hasil dari produksi dari perusahaan menurun, sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai target seperti pada tahun – tahun sebelumnya. Beda halnya dengan karyawan hal ini sangat berdampak terhadap keputusan perusahaan tersebut, yang menyebabkan karyawan kehilangan pekerjaannya sehingga membuat karyawan menjadi kesulitan dalam mencari pekerjaan baru, apalagi karyawan yang sudah berumur senja yang menyebabkan sulitnya untuk mereka mencari pekerjaan lain, dengan demikian hal tersebut membuat karyawan terkena imbas sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan finansial dan juga ekonomi yang memburuk.

Solusi yang dapat di tawarkan kepada perusahaan ialah dengan memberikan suatu pelayanan pembinaan dalam jangka waktu tertentu, guna untuk melatih dan meninjau skill yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Dengan demikian para karyawan akan mampu beradaptasi dalam situasi apapun yang

akan dihadapi kedepannya. Adapun solusi bagi karyawan terhadap permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas atau skill dalam bekerja dan memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin agar tidak terjadinya pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian kemungkinan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akan relatif menurun.

KESIMPULAN

Pada PT. Mapoli Raya (Baro Paya Panton Reu) beberapa waktu yang lalu memang sering terjadi permasalahan yang melibatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan bisa menjadi keadaan yang sulit dan menimbulkan rasa emosional bagi seluruh pihak yang terlibat. Dalam pemutusan kinerja ini juga akan terjadi dikarenakan dengan berbagai alasan, seperti restrukturisasi pada perusahaan, penurunan kebutuhan tenaga kerja atau kinerja yang tidak memadai. Seharusnya dalam proses tersebut diharuskan untuk melibatkan komunikasi yang jelas terhadap karyawan yang terkena dampak dari PHK tersebut, kemudian memberikan pemberitahuan yang cukup jelas serta menyediakan kompensasi yang adil.

SARAN

Pihak perusahaan seharusnya melakukan perundingan yang jelas dan terbuka kepada karyawan yang terkena dampak terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Demikian juga pihak perusahaan agar dapat memberikan pemberitahuan yang cukup sebelum pihak karyawan mengambil tindakan pemutusan kerja tersebut.

Para karyawan juga harus beradaptasi terhadap situasi yang menjadikan pukulan emosional bagi karyawan itu sendiri, dan juga para karyawan yang terkena dampak harus melakukan evaluasi keahlian dan juga keterampilan agar menjadikan suatu bahan untuk bisa digunakan pada dunia kerja lainnya maupun untuk kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. .. 2014. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisan, M. .. 2012. *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Sugiyono, P. 2016. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer Pustaka sinar Harapan*, Jakarta.